

**DIMENSI SOSIAL PADA NOVEL *HUJAN KARYA TERE LIYE*
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIMAS AGUNG KURNIAWAN

A310150212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
DIMENSI SOSIAL PADA NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIMAS AGUNG KURNIAWAN
A310150212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M.Hum

NIDN. 0620056301




HALAMAN PENGESAHAN

DIMENSI SOSIAL PADA NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA
OLEH

DIMAS AGUNG KURNIAWAN
A310150212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 07 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. <u>Drs. Zainal Arifin, M.Hum.</u>
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. <u>Dr. Main Sufanti, M.Hum.</u>
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. <u>Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.</u>
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

 Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2020

Penulis



DIMAS AGUNG KURNIAWAN

A310150212

**DIMENSI SOSIAL PADA NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Hujan* karya Tere Liye , (2) Memaparkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, (3) Memaparkan implementasi hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, teknik catat, dan teknik simak. Data dalam penelitian ini berupa unsur intrinsik, nilai sosial, dan bahan ajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks sastra novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi ke-34, pada Januari 2016 dengan jumlah halaman 320. Sedangkan teknik analisis data yang menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Diketahui unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye (2) Sosiologi Sastra, (3) Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye (4) rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think, Talk, and Write*. Langkah langkah pembelajaran unsur intrinsik dan aspek sosiologi sastra yang digunakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kata Kunci : dimensi sosial, sosiologi sastra, bahan ajar

Abstract

This study aims to: (1) Describe the structure that built the Rain novel by Tere Liye, (2) Describe the social values contained in the Rain novel by Tere Liye, (3) Describe the implementation of the results of social value research in the *Hujan* novel Tere Liye novel teach high school. The method used in this research is descriptive qualitative, the research strategy used is a embedded case study. Data collection techniques performed by library techniques, note taking techniques, and listening techniques. While the data analysis technique uses heuristic and hermeneutic methods. The results of this study can be concluded that (1) known intrinsic elements of the novel *Hujan* by Tere Liye (2) Sociology of Literature, (3) Social values contained in the *Hujan* novel by Tere Liye (4) learning implementation plans carried out by using the curriculum reference 2013, KD 3.9 The learning model used is the *Think, Talk, and Write* learning model. The steps of learning the intrinsic elements and aspects of literary sociology used include preliminary activities, core activities, and closing activities

Keywords: social dimensions, sociology of literature, teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Abram (dalam Nurgiyantoro, 2015:8) mengemukakan bahwa novel (Inggris : *novel*) dan cerita pendek (Inggris : *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang disebut fiksi. Istilah novel sendiri berasal dari bahasa Italia *novella*. Kesusatraan Jerman menyebut novel dengan istilah *novelle*. Secara harfiah *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil” yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Selanjutnya Nurgiyantoro (2015) menjelaskan novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan tidak terlalu pendek.

Struktur karya sastra merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur yang terkandung meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang membangun sebuah karya sastra, sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri. Nurgiyantoro (2010: 23) menjelaskan bahwa unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Ratna (2013: 1) mengatakan bahwa sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata sosio (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca (Nasution, 2016: 16) Dalam sudut pandang ini, sosiologi bisa didefinisikan sebagai studi tentang dasar-dasar keanggotaan sosial masyarakat, (Kurniawan, 2016: 4).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang

proses pembelajaran. (1) Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Hujan* karya Tere Liye. (2) Memaparkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (3) Memaparkan implementasi hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai bahan ajar SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif, datanya bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa kata-kata, kalimat, wacana dan gambar. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kutipan kata, kalimat dan wacana dari novel *Hujan* karya Tere Liye.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustak, teknik simak dan teknik catat.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Struktur Novel *Hujan* karya Tere Liye

Berikut ini akan dipaparkan struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.1.1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman menjadi begitu diingat. Tema membuat cerita menjadi lebih berfokus, menyatu, mengerucut dan berdampak (Stanton, 2016:37).

Tema dari novel "*Hujan*" adalah percintaan. Percintaan antara Lail dan Esok yang terjadi setelah bencana alam berlangsung dengan berbagai cobaan dan sempat terpisah cukup lama dan akhirnya karena kesetiaan mereka menikah dan hidup bersama. Sebuah percintaan yang merujuk pada nilai sosial yang terdiri atas kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, gotong royong, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab menurut Djarmaris (1993:49).

3.1.1.2 Penokohan/ Karakter dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye

Tokoh Lail adalah tokoh yang banyak mengalami konflik sebagai pusat yang diceritakan. Berikut penjelasan kedudukan tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye:

3.1.1.2.1 Lail: Tokoh utama perempuan

Tokoh utama yang mendominasi seluruh cerita dalam novel adalah Lail. Lail adalah gadis yatim-piatu yang berumur hampir 21 tahun.

Dia merupakan gadis yang suka bekerja keras dan pemberani. Dia rela berjuang, dan sangat serius jika melakukan sesuatu hal, akhirnya Lail resmi menjadi anggota relawan dan pengalamannya telah menginspirasi dan dikenang oleh banyak orang karena menyelamatkan ribuan penduduk saat bencana banjir.

“Lail dan Maryam yang ditandu pergi ke lereng bukit saling tatap. Tertawa. Mereka telah berhasil memperingatkan kota di hilir sungai tepat waktu, terlambat lima belas menit, tidak terbayangkan akibatnya.”(hal.151)

Pengarang menggambarkan tokoh Lail dengan menggunakan teknik dramatik. Lail digambarkan secara tidak langsung bahwa ia adalah gadis yang pemberani

*Lail mungkin tidak menyadarinya, tapi berteman dengan Maryam yang memiliki selera humor, meski kadang berlebihan membuatnya lebih riang. **Apalagi setelah***

sekian lama tidak bertemu Esok, Lail terlihat sangat senang.(hal.89)

Pengarang menggambarkan tokoh Lail dengan menggunakan teknik dramatik. Lail digambarkan secara tidak langsung bahwa ia adalah gadis yang lebih terbuka semenjak berteman dengan Maryam di panti sosial.

Lail juga merupakan seorang gadis mempercayai kekuatan doa, ia percaya bahwa dengan berdoa keajaiban akan datang. Ia juga merupakan anak yang sering merasa iba jika melihat orang lain kesusahan. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

*Tapi detik itu sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, **Lail sungguh berdoa** semoga ibu Esok selamat.Semoga masih ada keajaiban tersisa.(hal.39)*

Pengarang menggambarkan tokoh Lail dengan menggunakan teknik dramatik. Lail digambarkan secara tidak langsung, tetapi melalui tindakan bahwa ia adalah seorang gadis yang mempercayai kekuatan doa.

Selain itu, Lail adalah gadis penggemar hujan karena hujan sangat identik dengan perasaan.Lail berjuang melupakan segala hal menyakitkan dalam hidupnya yang terjadi saat hujan turun.Kejadian sedih yang dialami Lail terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Mata Lail berkaca-kaca.Butir air menggenang disudutnya, membesar, lantas jatuh mengalir di pipi.**Lail selalu suka hujan**.Dalam hidupnya, seluruh kejadian sedih, seluruh kejadian bahagia, dan seluruh kejadian penting terjadi saat hujan. (hal. 47)*

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tokoh Lail dalam novel *Hujan* karya Tere Liye digambarkan dengan menggunakan teknik dramatik. Pengarang

menggambarkan tokoh Lail dengan tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilakukan

3.1.1.2.2 Tokoh Esok

Esok merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Esok adalah tokoh yang mandiri. Kemandiriannya sudah terlihat sejak ia masih kecil. Kemandirian Esok dapat diketahui dalam kutipan di bawah ini.

*Empat kakaknya laki-laki dan dia sehari-hari terbiasa menghadapi sibling rivalry, membuatnya matang lebih cepat. **Ayahnya meninggal saat Esok masih dua tahun. Sejak saat itu mereka lima bersaudara harus mandiri. Ibunya sibuk bekerja, membuat toko kue di rumah tempat yang mereka tuju satu jam kemudian.*** (hal. 36)

Dalam kutipan di atas, pengarang menceritakan tokoh Esok yang memiliki watak mandiri karena ayahnya telah meninggal sejak ia berusia dua tahun. Esok digambarkan secara tidak langsung bahwa Esok memiliki karakter mandiri. Ia juga seorang anak laki-laki yang penyabar dan penyayang. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini. Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan.

*Esok dengan **sabar** membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegang tangannya saat memanjat reruntuhan, **menjaganya, dan memastikan Lail baik-baik saja.*** (hal. 37)

3.1.1.2.3 Tokoh Maryam

Maryam adalah seorang gadis berambut kribu yang memiliki selera humor, tingkahnya terkesan lucu dan terkadang konyol. Gadis ini memiliki suara khas melengking. Maryam yang memiliki selera humor dapat diketahui dari kutipan di bawah ini.

*“Dia mengenal banyak anakanak disana, tapi tidak ada yang dekat. Pagi ini dia punya teman sekamar, namanya Maryam. **Anak perempuan yang selalu semangat dengan suara melengking khasnya. Anak perempuan dengan rambut kribu.*** (hal. 78)

Dalam kutipan novel di atas, pengarang menceritakan tokoh Maryam dengan menggunakan teknik analitik. Maryam merupakan teman satu kamar Lail di Panti Sosial. Maryam juga merupakan remaja yang baik dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi, tetapi juga cepat bosan terhadap sesuatu, hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Ini situasi khusus,” Maryam menjawab cepat. **“kami berdua bosan hanya mengikuti kursus memasak di panti sosial, menghias kue-kue. Bosan tidak melakukan apapun. Sementara orang lain membantu banyak. (hal. 110)***

Secara dramatik pengarang menggambarkan tokoh Maryam yang memiliki karakter cepat bosan melalui percakapan antartokoh, yaitu percakapan antara Maryam dengan petugas relawan ketika ia ingin mengikuti pendaftaran organisasi relawan.

3.1.1.2.4 Tokoh Ibu Lail

Ibu Lail adalah perempuan yang penyayang dan pantang menyerah. Ia sangat menyayangi Lail. Ia mengerahkan seluruh tenaganya demi anaknya tercinta. Ia tidak menyerah sampai akhir hayatnya. Kasih sayang ibu kepada anaknya dapat terlihat dari kutipan berikut.

*“ibu!” Lail berteriak, menatap ngeri ke bawah. **“jangan berhenti, Lail! Ibunya telah kehilangan pegangan anak tangga berteriak untuk terakhir kalinya, balas mendongak menatap Lail. Gelap.(hal. 28)***

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tokoh ibu Lail digambarkan dengan teknik dramatik. Pengarang membiarkan tokoh Ibu Lail untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dan melalui peristiwa yang terjadi.

3.1.1.2.5 Ibu Esok

Ibu Esok merupakan seorang wanita berusia 45 tahun. Wajahnya terlihat lebih tua dari umurnya. Rambutnya sudah beruban. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Lail mengangguk, balas menyapa. Dia sejak tadi memperhatikan lamat-lamat ibu Esok. Usianya sekitar 45 tahun, rambutnya beruban. (hal.58)

Ibu Esok digambarkan sudah semakin tua. Usianya sekitar 45 tahun. Kaki ibu Esok diamputasi, membuatnya harus terus duduk dikursi roda. Kegemaran ibu Esok dalam membuat kue dapat diketahui dari kutipan di bawah ini.

Sore itu Lail dan Maryam menghabiskan waktu membuat kue bersama ibu Esok. Meski awalnya Maryam terlihat enggan, tapi menyaksikan ibu Esok yang telaten, penuh kasih sayang, menyiapkan bahan-bahan dari atas kursi rodanya, membuat adonan, terlihat sekali amat mencintai kue, tanpa menyadarinya, Maryam mulai ikut membantu. (hal. 161)

Dari beberapa paparan peristiwa di atas, pembaca dapat menyimpulkan bahwa ibu Esok adalah perempuan yang berusia 45 tahun, rambutnya sudah beruban, dan kakinya diamputasi. Wanita penggemar kue ini memiliki watak yang penyayang, telaten, dan pasrah dalam menerima keadaan atau takdir.

3.1.1.2.6 Ibu Suri

Ibu Suri adalah pemimpin dari dua belas petugas panti sosial yang memiliki wajah galak dan sangat disiplin dengan tujuan mendidik seluruh anak-anak panti sosial. Kedisiplinan Ibu Suri dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Tubuhnya besar, wajahnya galak, sangat disiplin. Lail dan teman-teman selantai memanggilnya “ibu Suri”.. (hal. 80)

Ibu Suri di kenal memiliki wajah yang galak dan sangat disiplin. Ibu Suri adalah seorang ibu yang berusia lima puluh tahun. Selain itu, Ibu Suri juga terkadang suka bergurau dengan anak-anak panti. Tubuh besarnya sampai terguncang jika ia tertawa.

3.1.1.2.7 Wali Kota

Wali Kota dan Istri Wali kota merupakan figur masyarakat yang dikenal baik oleh seluruh rakyat dan dianggap pahlawan, karena atas perjuangannya kondisi darurat setelah bencana gunung meletus dan gempa bumi dapat diatasi dengan baik.

*Bukan Wali kotanya. Wali kota adalah **pahlawan**. Berkat dialah masa darurat bisa dilewati dengan baik, juga bangkit kembalinya kehidupan kota. Semua karena kerja keras Wali kota. (hal. 100)*

Sesuai dengan kutipan di atas, secara analitik Wali Kota dan Istri Wali Kota dikenal sebagai *pahlawan*. Karena berkat dialah masa darurat bisa dilewati dengan baik. Namun, di balik semua itu ia juga memiliki karakter egois serta pamrih.

3.1.1.2.8 Claudia

Claudia adalah Putri Wali kota yang sangat cantik dan ramah. Walaupun ia seorang putri dari keluarga terpandang, tetapi dia tidak pernah sombong. Ia ingin berkawan dengan siapa saja termasuk dengan Lail.

*Terakhir, Lail bersalaman dengan putri Wali Kota. Remaja itu sepantaran dengannya, terlihat sangat **cantik**. Matanya biru, hidungnya mancung, lesung pipinya menawan, seperti putri dalam cerita dongeng. Dia juga menyapa Lail dengan **ramah**. (hal. 99)*

Pada kutipan novel di atas, pengarang menceritakan tokoh Claudia dengan menggunakan teknik dramatik. Claudia adalah gadis yang baik. Ia tidak pernah sombong dengan Lail, walaupun Lail hanya anak panti sosial.

3.1.1.2.9 Elijah

Elijah adalah paramedis senior yang bertanggungjawab pada tugasnya, yaitu sebagai perantara antara pasien dengan alat terapi modifikasi ingatan. Sebagai seorang paramedis senior, Elijah memiliki tugas yang besar. Elijah hanyalah sebagai fasilitator, perantara agar bando logam di kepala bekerja efektif. Elijah harus ekstra sabar dalam menghadapi dan mendengarkan keluhan dari pasiennya.

Elijah menghela napas. Cerita ini membuatnya penasaran. Sebagai paramedis senior, dia telah menangani ratusan pasien. (hal. 100)

3.1.1.3 Latar

Stanton (2016) mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

3.1.1.3.1 Latar waktu

Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat latar waktu dalam peristiwa di dalamnya, data yang merupakan latar waktu terdapat berikut

“CONGRATULATION!” selamat penduduk bumi! Kita baru saja mendapat bayi kesepuluh miliar” tulisan itu ada dimana-mana pagi ini. (hlm:10).

Siang itu, sepulang dari markas Organisasi Relawan, sekali lagi Maryam datang ke sana untuk bertanya apakah ada penugasan untuk mereka, dan di jawab belum ada.. (hlm: 158)

Malam itu, Lail baru tertidur setelah lewat pukul satu. (hlm:124).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyampaikan kapan terjadinya peristiwa dengan lengkap latar waktu tersebut.

3.1.1.3.2 Latar tempat

Latar tempat adalah latar dimana peristiwa kejadian yang terdapat pada novel itu terjadi, latar tersebut dimana saja berikut urainya.

*“Ketika penumpang asyik dengan kesibukan masing-masing kapsul **kereta** tiba-tiba mengerem paksa. Suara mendecit membuat ngilu dada. Tersentak, tidak mampu menahan keseimbangan diatas rel. dua belas rel saling bertabrakan terbanting menghantam dinding kosong” (hlm:20).*

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar tempat tersebut terdapat di kereta bawah tanah.

*Maryam mengembuskan napas, menatap toko-toko makanan di sepanjang jalan. “Kue?” kening Maryam terlipat.” Kamu mengajakku ke toko kue?” “Ini bukan **toko kue** biasa, Maryam. Ayo masuk.” (hlm:160).*

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar tempat tersebut terdapat di toko kue.

*Setiap **panti sosial** memiliki dua petugas pengasuh yang bergantian mengawasi anakanak. Di panti sosial ada banyak jadwal yang harus dipatuhi. (hlm:80).*

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar tempat tersebut terdapat di toko kue.

3.1.1.3.3 Latar suasana

Latar suasana adalah perasaan yang dirasakan oleh penulis terhadap peran yang terdapat pada novel itu, suasana tersebut apa saja berikut urainya.

*“Gempa susulan!” petugasberseru nyaring” **Semua membungkuk!**” (hlm:25).*

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar suasana tersebut telah terjadi kepanikan.

*Lail menatap wajah Esok. Mereka senasib, **kehilangan orang yang disayangi di lorong kereta tadi.** (hlm:35)*

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar suasana tersebut telah adalah kesedihan.

Beberapa petugas menyambut ramah kedatangan calon penghuninya, mendaftarkan semua orang, sekaligus mengumumkan lokasi kamar mereka..(hlm: 77)

Uraian di atas menjelaskan bahwa latar suasana tersebut adalah menyenangkan.

3.1.1.4 Alur

Alur merupakan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh cerita yang berhubungan sebab-akibat. Sebuah peristiwa akan menyebabkan peristiwa lain. Novel *Hujan* karya Tere Liye dibagi secara jelas dalam beberapa peristiwa mulai dari bab 1 sampai 31. Dari peristiwa tersebut dapat dijelaskan mengenai alur.

3.1.1.4.1 Tahap penyituasian

Pengarang mulai memperkenalkan tempat kejadian cerita, waktu, tokoh cerita, serta permasalahan sebagai sumber konflik di antara tokoh. Pada tahap ini, digambarkan tokoh Lail. Pada bab ini juga diketahui bahwa Elijah bertanya tentang kesiapan Lail untuk mengikuti terapi dan memberi tahu dampak dari tetapi tersebut.

Elijah tersenyum setelah melihat bando itu terpasang baik di kepala. “Ini fase terakhir, sekaligus paling penting, sebelum kamu masuk ke ruang operasi. Di fase ini kami membutuhkan peta saraf otakmu, melalui cerita yang kamu sampaikan”. Elijah diam sebentar memastikan gadis dihadapannya mencerna kalimatnya dengan baik. “Aku tahu ini tidak mudah..(hal. 7)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah sudah dimunculkan pada tahap penyituasian yaitu ketika Lail berkeinginan untuk melupakan hujan.

3.1.1.4.2 Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap ini, masalah-masalah yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini berkesesuaian dengan

tahap awal, yaitu bencana gunung meletus yang mengakibatkan gempa bumi dahsyat pada tahun 2042, delapan tahun yang lalu

“21 Mei 2042”, Elijah berkata Takzim. Itu hari yang tidak bisa kita lupakan”. Itu benar. Semua penduduk bumi ingat sekali kejadian itu.” Usiaku empat puluh dua saat kejadian itu. Aku sedang bekerja di salah satu rumah sakit di ibu kota, sift pagi.” (hal. 19)

Pada kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemunculan konflik terjadi ketika bencana gunung meletus dan gempa bumi maha dahsyat yang akibatnya sangat mengerikan.

3.1.1.4.3 Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini memunculkan masalah yang sudah meningkat. Pengarang menceritakan bahwa keadaan penduduk semakin memburuk, bahan pangan sangat sulit didapatkan, hewan ternak mati kedinginan, rumput hijau berubah menjadi padang salju, krisis dimana-mana. Hal ini karena akibat dari KTT perubahan iklim dunia.

“Saya sudah menduganya, bahkan sejak KTT omong kosong ini di mulai,” narasumber yang mengenakan jas rapi menjawab dengan intonasi tidak peduli. “Negaranegara subtropis sudah tiga tahun mengalami musim dingin ekstrem. Suhu di tempat kita hanya berkisar delapan hingga sepuluh derajat Celcius. Itu masih terhitung hangat. Di negara mereka, suhu jatuh hingga minus lima derajat. hal. 121-122)

Dari kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye di atas, dapat diketahui bahwa KTT merupakan kepentingan politik saja, bukan berdasarkan teknologi atau pengetahuan.

3.1.1.4.4 Tahap Klimaks

Tahap ini merupakan puncak konflik dalam cerita. Tahap klimaks dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini memaparkan ketika breaking news di televisi yang menyiarkan tentang awan telah menghilang dari muka bumi. Penduduk bumi akan segera

melewati musim panas ekstrem. Awal dari kepunahan umat manusia. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

Breaking news awan telah hilang dari muka bumi!. Sekembali di asrama di toko kue, saat melintasi ruang bersama, langkah Lail dan Maryam terhenti. Teman-teman mereka sedang menonton siaran televisi dengan wajah cemas. (hal. 269)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap klimaks dalam alur ini menunjukkan ketajaman konflik yang dihadapi para tokoh. Cerita mencapai klimaks ketika iklim di bumi semakin bertambah rusak. Awan telah menghilang dari muka bumi, tidak akan datang hujan, musim panas ekstrem akan segera menyambut hangat penduduk bumi.

3.1.1.4.5 Tahap Evaluasi

Ilmuwan telah membuat kapal raksasa atau pesawat luar angkasa yang akan berlayar selama ratusan tahun sampai iklim di bumi kembali pulih. Hal itu dilakukan untuk mencegah kepunahan umat manusia.

Di detik terakhir, sebelum operasi bekerja, Lail memutuskan memeluk erat semua kenangan itu. Apapun yang terjadi Lail akan memeluknya erat-erat, karena itulah hidupnya. (hal. 314-315)

Berdasarkan kutipan novel *Hujan* karya Tere Liye di atas, penulis menyimpulkan bahwa iklim di bumi mengalami kerusakan akibat ulah tangan manusia sendiri, kita tidak dapat mengatasi kerusakan iklim tersebut.

3.1.1.5 Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah sudut pandang persona ketiga “dia” serba tahu. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut pandang “dia”, tetapi narator atau pengarang dapat menceritakan hal-hal yang menyangkut tokoh tersebut. Pengarang bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan

tempat cerita atau berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke tokoh “dia” yang lain.

*Bertemu dengan Ibu Esok yang kehilangan dua kaki membuat Lail berpikir banyak. **Dia** seharusnya lebih bersyukur. Setidaknya dia selamat tanpa kurang satu apapun. **Dia** jauh lebih beruntung. Ibu, Ayah, di manapun mereka berada sekarang, tidak ingin melihat dia patah semangat. (hal. 59)*

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang menggunakan kata ganti “dia” untuk menggantikan nama tokoh utama. Dalam kutipan berikut ini juga pengarang menggunakan kata ganti “mereka” untuk menggambarkan tokoh utama dan tokoh tambahan.

3.1.1.5.1 Nilai-nilai sosial dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye

Menurut Djarmaris (1993:49) nilai-nilai sosial terdiri atas kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan/keramahan, musyawarah, gotong royong, rasa kemanusiaan, kebijakan/keadilan, menghargai orang lain, tanggung jawab.

3.1.1.5.1.1 Kasih Sayang

Menurut Djarmaris (1993:49), kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi dan membahagiakan pihak yang dikasihi atau disayangi. Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini terdapat nilai kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita baik kepada orang tua, sahabat, ataupun orang lain. Berikut pemaparannya.

*Ibu Esok memegang lengan Lail, menatapnya.”Lail, Esok **menyayangimu**. Dia menganggapmu lebih dari seorang adik.(hal. 50).*

Kutipan cerita diatas mengandung nilai kasih sayang ditunjukkan dari dialog Ibu Esok dan Lail. Ibu Esok tahu benar bahwa anaknya menyayangi Lail lebih dari seorang adik

3.1.1.5.1.2 Maaf-Memaafkan

Menurut Djarmaris (1993:49), maaf-memaafkan adalah sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit atau kekecewaan, tetapi dengan rasa iba atau kasihan kepada pihak yang menyakiti. Maaf- memaafkan adalah cara untuk mengatasi hubungan yang rusak untuk memperoleh kesembuhan luka dan membuka hati atau berlapang dada terhadap pihak yang menyakiti. Berikut kutipan dalam novel.

*“kami tidak berkeliaran. Kami menjenguk ibu Esok di rumah sakit, kali ini Lail menjelaskan, melangkah maju di depan Esok yang masih memegang setang sepeda. **“kami minta maaf ini salahku. Aku berjanji akan membantu di sini. (hal.60).***

Pada kutipan di atas memperlihatkan bagaimana Marinir marah kepada Esok yang pulang terlambat setelah meminjam sepeda petugas. Esok meminta maaf atas kesalahannya tersebut begitu juga Lail ia merasa bersalah

3.1.1.5.1.3 Kepatuhan

Menurut Djarmaris (1993:49), kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan juga berarti menaati segala aturan atau perintah.

*“ Rapikan dasimu, Lail.” Wanita berusia 35 tahun itu menoleh lagi ke anaknya.”**Lail buru-buru mengangguk.**”(hal. 12)*

Kutipan di atas memperlihatkan nilai sosial yang berupa kepatuhan. Terlihat Lail yang diperintahkan ibunya untuk merapikan dasinya, ia langsung patuh terhadap perintah ibunya itu.

3.1.1.5.1.4 Kesopanan/Keramahan

Menurut Djarmaris (1993:49), sopan santun diwujudkan dengan mengetahui: tata krama bergaul dengan orang yang

lebih tua, tata krama bergaul dengan guru, tatakrama bergaul dengan orang yang lebih muda, tatakrama bergaul dengan teman sebaya, tata karma bergaul dengan lawan jenis, serta menghormati tetangga. Kesopanan merupakan menjaga sikap terhadap orang lain.

*“ Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, **berdiri memberikan tempat duduk,**” terima kasih. Lail dan ibunya segera duduk.”(Hal. 14)*

Dalam kutipan diatas menggambarkan perilaku sopan santun yang merupakan nilai sosial, terlihat bagaimana dua penumpang laki-laki dalam kereta memberikan tempat duduknya kepada Lail dan ibunya yang baru masuk, karena kursi kereta sudah penuh, dua pemuda tersebut memilih berdiri dan memberikan kursinya untuk orang lain, kemudian Lail dan ibunya mengucapkan terima kasih.

3.1.1.5.1.5 Musyawarah

Menurut Djarmaris (1993:49) musyawarah merupakan kegiatan saling tukar pikiran untuk mencapai suatu keputusan yang disetujui oleh pihak-pihak yang bermusyawarah. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

“Petugas itu memanggil seniornya berdiskusi sebentar” “ Baiklah. Salah satu prinsip paling penting di organisasi ini adalah semangat berbagi dan berbuat baik.”(hal.111)

Kutipan di atas menggambarkan adanya musyawarah yang dilakukan dengan diskusi untuk mengambil sebuah keputusan suatu permasalahan.

3.1.1.5.1.6 Gotong Royong

Menurut Djarmaris (1993:49), gotong royong adalah bentuk kerja sama untuk meringankan beban dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan dan juga perlu dipertahankan

sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Ditandai dengan sikap tolong menolong.

“Masih ada ribuan tubuh yang belum dievakuasi dari balik bangunan-bangunan. Segesit apapun alat berat bekerja, mereka tidak bisa menangani semuanya dalam waktu cepat.” (hal. 65)

Kutipan di atas menggambarkan keadaan setelah bencana terjadi bagaimana mereka bekerja sama untuk mengevakuasi jasad-jasad para korban gempa, mereka saling membantu, dan dikerahkan segala tenaga agar dapat mengubur tubuh-tubuh para korban yang sudah tercium bau busuk, dan untuk menjaga para warga dari bau menyengat tersebut mereka para petugas, relawan dan dibantu para pengunjung yang selamat dari bencanapun ikut serta membantu.

3.1.1.5.1.7 Rasa Kemanusiaan

Menurut Djarmaris (1993:49), manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk yang diberikan akal dan perasaan tentu hal inilah yang akan menggerakkan manusia untuk berfikir, berbuat, serta ikut merasakan apa yang sedang orang lain lakukan. Untuk menimbulkan simpati dan empati terhadap sesama manusia yang lainnya. Terlebih ketika melihat orang lain dalam kesusahan.

“ Aku sendirian. Empat kakakku tertimbun di dalam kapsul, “anak laki-laki itu menjawab pelan. “Lengang sejenak.” “Aku minta maaf tentang itu, Nak,“ petugas kereta berkata pelan.” (hal. 27)

Kutipan di atas menunjukkan sikap rasa kemanusiaan yang digambarkan oleh petugas kereta yang meminta agar setiap anak didampingi orang tuanya namun ternyata anak lelaki itu sendirian dan empat saudaranya tertimbun kapsul kereta saat gempa terjadi.

3.1.1.5.1.8 Kebijakan/ Keadilan

Menurut Djarmaris (1993:49) kebijakan dapat didefinisikan sebagai keahlian dalam mengatasi permasalahan mendasar yang berkaitan dengan perilaku dan makna hidup. Kebijakan merupakan perpaduan dari intelek dan karakter.

“Petugas sudah menyerah, juga marinir, mereka tidak punya mesin pompa besar yang cukup untuk menarik air sedalam itu. Esok mengusulkan agar mereka menyusun belasan pompa kecil secara parallel. Tidak ada yang mengerti penjelasan Esok, hingga dia menyusunnya dengan cermat, menghubungkan lima belas pompa air sedemikian rupa dan air berhasil di sedot”. (Hal. 66)

Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye Pada kutipan di atas menunjukkan nilai kebijakan Hal ini ditunjukkan oleh Esok yang mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, ketika petugas dan Marinir sudah kehabisan akal untuk menyedot air bersih. Namun atas ide Esok masalah itu dapat diselesaikan dengan baik.

3.1.1.5.1.9 Menghargai Orang Lain

Menurut Djarmaris (1993:49) menghargai orang lain adalah dimana kita mampu memahami orang tersebut. Peduli terhadap lingkungan, membantu orang lain, serta mampu melihat kelebihan orang lain dengan ikut merasa bangga dan mampu mengucapkan terima kasih.

“Astaga, Maryam. Kita tidak mau, tapi bukan berarti kita harus menolaknya. Ibu suri sudah berusaha mencarikan gaun terbaik bagi kita,” Lail balas berbisik.” (Hal. 167)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana menghargai orang lain, Hal ini ditunjukkan dengan sikap menghargai pemberian orang lain meskipun, mereka tidak menyukainya, Lail menghargai usaha ibu suri untuk mencarikan gaun

untuknya dan Maryam, ia menjaga perasaan Ibu Suri dan menghargai pemberiannya. Lail menerima bahkan mengucapkan terima kasih meskipun tidak menyukai gaun pilihan Ibu Suri.

3.1.1.5.1.10 Tanggung Jawab

Menurut Djarmaris (1993:49) tanggung jawab merupakan sikap yang harus ia terima sebagai konsekuensi dari tindakan atau putusan yang telah diambil, ataupun melakukan atau menjalankan tugas yang telah dibebankan secara sadar dengan usaha.

“Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, dan rumah, tapi dari barak militer mereka menyebar ke seluruh kota, bekerja cekatan membantu apa saja sepanjang sore. Prioritas pertama adalah membantu rumah sakit.(hal. 42)

Kutipan di atas juga menggambarkan sikap tanggung jawab. Sebagai seorang marinir dan pasukan militer sudah menjadi tugas mereka membantu masyarakat, melindungi masyarakat, terutama ketika terjadi bencana alam yang terjadi, mereka bekerja keras membantu mendirikan tenda dan membantu hal-hal lainnya sebagai wujud tanggung jawabnya, meskipun ia juga kehilangan keluarga dan tempat tinggal ia tetap bekerja membantu membangun tenda dan apa saja yang bisa mereka lakukan.

3.1.2 Implementasi Hasil Penelitian Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar di SMA

Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Selain teori yang diajarkan, seorang guru harus dapat menerapkan teori sastra yang diajarkan. Dalam pembelajaran sastra, diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman membaca, menalar nilai positif yang terkandung didalamnya serta menerapkan pada kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran sastra mengenai novel terdapat pada kelas XII semester

genap. Berikut ini rencana pelaksanaan pembelajaran menganalisis data nilai-nilai sosial novel *Hujan* karya Tere Liye

Menurut Rahmanto (1988:27), menentukan bahan ajar meliputi 3 kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan ajar 1) bahasa, 2) psikologi, dan 3) latar belakang budaya.

3.1.2.1 Bahasa

Menurut Rahmanto (1988:27) salah satu indikator bahan ajar sastra yang baik adalah bahan ajar yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.

*“ Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, dan rumah, tapi dari barak militer mereka menyebar ke seluruh kota, bekerja **cekatan** membantu apa saja sepanjang sore. Prioritas pertama adalah membantu rumah sakit.(hal. 42)*

Kutipan diatas menggambarkan kata cekatan, kutipan tersebut berasal dari kata bahasa baku yang berarti cepat mengerti atau cepat dan mahir melakukan sesuatu.

3.1.2.2 Psikologi

Rahmanto (1988:27) menyatakan bahwa saat memilih bahan ajar sastra salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kesesuaiannya dengan tingkat psikologi peserta didik.

“Masih ada ribuan tubuh yang belum dievakuasi dari balik bangunan-bangunan.Segesit apapun alat berat bekerja, mereka tidak bisa menangani semuanya dalam waktu cepat.”(hal. 65)

Kutipan diatas menggambarkan penggalan kalimat yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam novel yaitu makna bergotong royong supaya koban segera bisa dievakuasi.

3.1.2.3 Latar Belakang Budaya

Menurut Rahmanto (1988:27) salah satu indikator bahan ajar sastra yang baik adalah bahan ajar yang memuat latar belakang budaya (kebudayaan) yang erat dengan kebudayaan peserta didik. Selain itu harus dipastikan dalam bahan ajar tersebut tidak ada muatan berupa kebudayaan menyimpang yang diekspose secara vulgar atau mendalam.

“ Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, **berdiri memberikan tempat duduk,**” terima kasih. Lail dan ibunya segera duduk.”(Hal. 14)

Dalam kutipan di atas menggambarkan perilaku tentang perilaku kesopanan atau menghargai perempuan maupun orang yang lebih tua saat duduk didalam transportasi umum, kutipan tersebut menunjukkan latar belakang budaya kita yaitu berperilaku sopan dan menghargai orang yang lebih tua.

3.1.2.3.1 Kompetensi Dasar

Pembelajaran sastra unsur instrinsik dan sosiologi sastra novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.1.2.3.2 Indikator

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar secara lebih mendetail. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dengan perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam hal ini, indikator yang ingin dicapai antara lain siswa dapat mengidentifikasi:

- 1) Unsur instrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang)
- 2) Nilai-nilai sosial (Kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab)

3.1.2.3.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator yang memuat aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Siswa dituntut untuk mengerti bahwa kualitas dirinya diukur dan menjadi terampil. Siswa diharapkan mengerti unsur pembangun sastra dari sisi dalam (instrinsik) dan fakta cerita novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.1.2.3.4 Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian untuk menyampaikan materi sebanyak 4x45 menit pembelajaran di kelas.

3.1.2.3.5 Materi Pembelajaran

Rincian dari materi pokok. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang baik yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pemilihan materi mengenai sosiologi sastra digunakan novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.1.2.3.6 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rincian kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya bersifat membangun semangat siswa mengikuti pelajaran sehingga memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model yang digunakan dalam pembelajaran sastra adalah model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW).

3.1.2.3.6.1 *Think*

Siswa membaca novel dan soal yang berhubungan dengan materi unsur instrinsik sosiologi sastra novel *Hujan* karya Tere Liye. Guru memulai dengan menjelaskan secara singkat mengenai unsur instrinsik dan sosiologi sastra. Guru tidak menjelaskan secara mendetail, hanya sekilas mengenai materi dan soal.

3.1.2.3.6.2 *Talk*

Siswa diberikan kesempatan untuk membicarakan hasil penelitiannya mengenai sosiologi sastra novel *Hujan* karya Tere Liye dengan teman satu kelompoknya dan menyampaikannya di depan kelas.

3.1.2.3.6.3 *Write*

Pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan menjawab soal tentang pembelajaran analisis sosiologi sastra dan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, siswa membuat laporan hasil penelitiannya mengenai unsur instrinsik dan nilai-nilai sosial pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.1.2.3.7 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sumber belajar yang digunakan antara lain:

- 1) Novel *Hujan* karya TereLiye
- 2) Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XII.

Buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi sastra adalah buku teks bahasa Indonesia kelas XII kurikulum 2013.

3.1.2.3.8 Langkah Pembelajaran

3.1.2.3.8.1 Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi waktu pada siswa untuk membaca novel *Hujan* karya TereLiye
- 2) Guru membuka dan menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari mengenai sosiologi sastra.

3.1.2.3.8.2 Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersilahkan siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi
- 2) Siswa dipersilahkan untuk mengamati unsur intrinsik dan nilai sosial novel *Hujan* karya TereLiye
- 3) Mendiskusikan soal dan jawaban mengenai materi sosiologi sastra dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti
- 4) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- 5) Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan temannya
- 6) Menyimpulkan dan menyusun laporan penelitian mengenai sosiologi sastra tokoh utama novel *Hujan* karya TereLiye

3.1.2.3.8.3 Kegiatan Penutup

Dalam penutup kegiatan belajar mengajar, bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disampaikan oleh teman-teman dan guru. Selain itu, pembahasan mengenai materi yang akan disampaikan pada teman berikutnya.

3.1.2.3.9 Evaluasi

Evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Contoh soal evaluasi yang digunakan dalam analisis sosiologi sastra novel *Hujan* karya TereLiye sebagai berikut:

- 1) Bacalah novel *Hujan* karya TereLiye !
- 2) Setelah selesai membaca, dapatkan kamu menemukan unsur intrinsik ?
- 3) Dapatkan kamu menemukan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut?

3.2 Pembahasan

3.2.1 Struktur Novel

Secara intrinsik, hasil penelitian ini menyatakan bahwa unsur-unsur novel terdiri atas tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, hasil penelitian relevan dengan Sutri (2009), yang menyatakan bahwa unsur-unsur novel *Laskar Pelangi* meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiolog sastra, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialetik yang digunakan untuk mengabungkan unsur-unsur dalam novel dengan fakta-fakta kemanusiaan dan diintegrasikan dalam kesatuan makna. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu keduanya membahas nilai sosial novel. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian sutri mengambil subjek novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, sedangkan penulis mengambil subjek novel *Hujan* karya Tere Liye.

3.2.2 Nilai Sosial

Nilai sosial dalam penelitian ini meliputi agama, kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, gotong royong, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab. Nilai sosial relevan dengan pendapatnya Djamaris (1993:49). Dia menyatakan bahwa nilai sosial terdiri atas “kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, gotong royong, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain, dan

tanggung jawab.” Hasil penelitian relevan dengan penelitian Mekarsari (2014), yang menyatakan bahwa dalam novel *A Passage to India* juga membahas tentang nilai sosial. Persamaan dan perbedaan penelitian dan penulis yaitu persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang nilai sosial dalam novel sedangkan perbedaanya adalah peneliti hanya meneliti nilai kemanusiaan, nilai hubungan sosial, nilai hubungan keluarga dan nilai moral sedangkan penulis menunjukkan nilai sosial berupa agama, kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, gotong royong, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab.

3.2.3 Implementasi

Hasil penelitian ini secara ekstrinsik menyatakan bahwa hasil penelitian yang berupa nilai-nilai sosial, misalnya agama, kasih sayang, maaf-memaafkan, kepatuhan, kesopanan, musyawarah, gotong royong, dan rasa kemanusiaan dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar utama kajian sastra Indonesia di SMA. Validasi pengembangan bahan ajar penelitian ini didukung dengan kriteria bahan ajar menurut Rahmanto (2004) dan KD yang terdapat dalam RPP.

Selain Sutri, relevan juga dengan penelitian oleh Ardiantoro (2016) yang berjudul “Representasi Nilai-nilai dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini meneliti nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra novel *Hujan* karya Tere Liye, yang di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial dan nilai kepribadian. Novel *Hujan* memiliki esensi yang mampu memberikan representasi nilai-nilai kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang meliputi: kebersamaan atau gotong royong dan kepedulian sosial, mendeskripsikan nilai kepribadian yang meliputi; kerja keras, motivasi dan kesederhanaan dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran karya sastra Bahasa Indonesia di SMA.

Kesamaan penelitian Ardiantoro dengan yang penulis lakukan adalah keduanya menganalisis nilai sosial untuk bahan ajar di SMA, subjek penelitiannya, penelitiannya sama-sama mengambil subjek novel *Hujan* karya Tere Liye. Perbedaannya disini yaitu pada penelitian Ardiantoro

merepresentasikan nilai-nilai kehidupan secara lebih luas yang mencakup nilai sosial dan nilai kepribadian, sedangkan penulis berfokus pada nilai sosial.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi sosial pada novel Hujan karya Tere Liye tinjauan sosiologi sastra dan implementasi bahan ajar SMA

- 1) Tema dari novel "*Hujan*" adalah percintaan yang merujuk pada nilai sosial. Sebuah percintaan dimana seorang perempuan mencintai laki-laki yang telah menyelamatkan hidupnya di masa lalu, ketika bencana alam terjadi dan merusak hampir seluruh penjuru dunia. Perempuan ini ingin sekalimenghapus kenangan yang menyakitkan yang disebabkan oleh laki-laki tersebut dalam hidupnya. Terdapat beberapa aspek tentang lingkungan, ilmu pengetahuan, dan juga drama yang dihadapi oleh tokoh utama dalam cerita ini.
- 2) Tokoh dan penokohan. Tokoh utama dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah Lail, sedangkan tokoh tambahannya dalah Esok, Maryam, Ibu Lail, Ibu Esok, Ibu Suri, Wali Kota dan Istri Wali Kota, Claudia, dan Elijah. Cara penggambaran tokoh dan penokohan dilakukan secara dramatik dan analitik.
- 3) Alur cerita dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah alur campuran karena pengarang menceritakan kejadiannya mulai dari penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian, namun pengarang dalam menceritakan kisah dalam novel tersebut juga dengan cara mundur atau kilas balik. Kaidah-kaidah atau unsur keindahan alur dalam novel ini meliputi tegangan (*suspense*), daya duga bayang (*foreshadowing*), kejutan (*surprise*). Hal tersebut yang menjadikan alur mempunyai nilai keindahan, lebih menarik, dan mampu menimbulkan rasa penasaran serta emosi pembaca untuk ikut larut dalam alur cerita.
- 4) Latar cerita dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi latar tempat, waktu dan keadaan sosial. Secara garis besar latar tempat berada di Indonesia. Latar waktu dalam novel ini melukiskan waktu pagi, siang, sore, malam, sebulan, dan setahun, sedangkan latar sosialnya meliputi kehidupan sosial perawat, relawan, ilmuwan, wali kota, dan paramedis. Penggambaran latar di dalam

cerita dilakukan pengarang dengan memperhatikan fungsi latar itu sendiri, yakni sebagai metafora dan atmosfer. Berdasarkan fungsi latar tersebut, pengarang mampu memberikan nilai keindahan disetiap penggambaran latar di dalam novel.

- 5) Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yaitu sudut pandang persona ketiaga “dia” serba tahu karena pengarang berada di luar cerita. Pengarang dalam menampilkan para tokoh dengan menggunakan kata ganti “dia”. Dalam novel ini pengarang mengetahui segalanya, menceritakan berbagai macam hal baik yang bersifat fisik ataupun sesuatu yang hanya terjadi dalam hati serta pikiran tokoh “dia”. Ia juga dapat berkomentar dan menilai secara bebas.
- 6) Nilai nilai sosial -nilai sosial yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan 10 yaitu (1) Kasih sayang, nilai kasih sayang dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini berupa kasih sayang terhadap anak, orang tua dan sahabat. (2) Maaf-memaafkan, nilai sosial maafmemaafkan berupa mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf. (3) Kepatuhan, dalam novel ini berupa kepatuhan anak terhadap perintah orang tua, baik Ayah ataupun Ibu. Selain kepatuhan terhadap perintah orang tua, dalam penelitian ini juga mengungkapkan kepatuhan terhadap aturan. (4) Kesopanan/ keramahan, dalam novel ini berupa sopan-santun, tegur sapa, menjaga sikap terhadap orang lain, tatakrama yang baik, ramah dan mudah bergaul terhadap orang yang dikenal maupun baru dikenal. (5) Musyawarah, dalam novel ini terdapat nilai musyawarah berupa diskusi terhadap masalah yang dihadapi, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain dan mengambil keputusan secara bersama-sama. (6) Gotong royong, ditunjukkan dengan sikap saling membantu satu sama lain, tolong menolong, bekerja sama, bahu-membahu untuk dapat mencapai tujuan. (7) Rasa kemanusiaan, ditunjukkan dengan sikap simpati dan empati terhadap penderitaan orang lain. (8) Kebijaksanaan, ditunjukkan dengan sikap mampu mempertimbangkan baik buruk sebuah keputusan serta menyelesaikan permasalahan dengan bijak dan mengambil pelajaran hidup dari sebuah kejadian. (9) Menghargai orang lain, ditunjukkan

dengan sikap mampu melihat kelebihan orang lain dengan memberikan pujian, pengertian terhadap kondisi orang lain, menjaga sikap agar tidak menyakiti dan mempermalukan orang lain,(10) Tanggung jawab, berupa tanggung jawab terhadap tugas yang telah dibebankan, serta menerima konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan. Nilai sosial yang dominan dalam penelitian ini adalah nilai kasih sayang, baik kasih sayang terhadap orang tua, sahabat, bahkan orang lain.

- 7) Rencana pelaksanaan pembelajaran sosiologi sastra novel Hujan karya Tere Liye di kelas XII SMA dilakukan dengan menyusun RPP sesuai dengan silabus 2013 KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Komponen yang terdiri atas: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Novel *Hujan* karya Tere Liye relevan diajarkan di SMA karena hikmah dan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam setiap permasalahan. Cerita yang disajikan dalam novel tersebut mengandung pesan bersabarlah dalam menghadapi permasalahan, jangan menggunakan egoisme demi kepentingan sepihak, berfikirlah matang-matang jika ingin melakukan sesuatu dan perhatikan juga dampaknya. Siswa dapat memahami isi dan unsur intrinsik kemudian menemukan: (1) aspek sosiologi sastra novel Hujan yang meliputi: (a) kekerabatan, perlunya menjaga keharmonisan antarkeluarga dan penduduk karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan; (b) perekonomian, perlunya usaha demi mencukupi kehidupan diri sendiri dan untuk membantu orang lain; (c) pendidikan, pendidikan formal dan non formal sangatlah penting bagi peserta didik, selain untuk masa depannya tetapi juga untuk menumbuhkan karakter yang baik; (d) cinta kasih, kasih sayang yang selalu tercurah untuk keluarga, sahabat, dan orang-orang yang dicintai; (e) moralitas, perlunya mengetahui perbuatan baik buruk sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, 2010. *Pengkajian Sastra*. Surakarta : CV. Djiwa Amarta Press
- Aminuddin, 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensino
- Endraswara, Suwardi, 2012. *Filsafat Sastra*. Yogyakarta : Layar Kata
- Faruk, 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra : dari Strukturalisme Genetik sampai Post. Modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Huda, M, 2014. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ika, Lestari, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata
- Kurniawan, D (2011) *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama
- Mekarsari, Elok, 2014. *An Analysis of Social Value in E.N Forster's a Passage to India Novel : Other Thesis Univrsity of Muhammadiyah Malang*.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S, 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurgiantoro, Burhari, 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- Ratnya, Nyoman Kutha, 2013. *Sastra dan Cultural Studies*. Dempasar : Pustaka Pelajar
- Ruhimat, Toto dkk (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Persada
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologi*. Surakarta : Sebelas Maret University
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali Press
- Stanton, Robert, 2016. *Teori Fiksi Robert Stanton (Terjemahan Sugihastuti dan Rosi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sukirno, 2016.*Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*.Purworejo : UMP Press

Syamsul, F, 2017. Moral Value Analysis in the Rainbow Troops Novel Written by Andrea Hirata.Yogyakarta : Universitas Islam Negeri.

Yakub, 2015.*Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.